



Pelatihan Perawatan Luka Puting Susu pada Ibu Menyusui di Ruang Nifas Puskesmas Tosiba

Yuhanah¹, **Rosani Naim¹**, **Rizka Mutmaina²**, **Hijra³**

¹Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

²Prodi DIII Kebidanan, Stikes Pelita Ibu Kendari, Kendari, Indonesia

³UPTD Tosiba, Dinas Kesehatan Kolaka, Kolaka, Indonesia

Email korespondensi: yuhanah12764@gmail.com



History Article:

Received: 03-08-2023

Accepted: 28-02-2024

Published: 31-03-2024

Kata kunci:

luka puting;
pelatihan;
ibu menyusui.

ABSTRAK

Penomena menyusui tidak efektif karena ibu dan bayi mengalami kesukaran pada proses menyusui. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan yang benar dan bahaya puting lecet menyebabkan komplikasi peradangan payudara (*mastitis*), abses bahkan infeksi. Upaya Preventif dalam mengoptimalkan keberhasilan menyusui dilakukan melalui pelatihan perawatan luka puting di Puskesmas Tosiba pada 35 orang ibu menyusui. Tujuan kegiatan untuk mengimplemetasikan tridarma perguruan tinggi dalam bentuk pelatihan sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat puting susu meningkat dengan harapan proses menyusui berlangsung aman tanpa komplikasi. Metode pengabdian melalui tiga tahapan yaitu pengisian kuesioner, pembahasan materi dan praktik langsung pada ibu menyusui. Hasil pelatihan penambahan pengetahuan dari 35% menjadi 78%, sedangkan kerampilan 10% menjadi 65%. Kesimpulan ilmu dan teknik perawatan puting susu sangat penting bagi calon ibu dan ibu menyusui untuk memelihara kebersihan, menguatkan puting susu, mengurangi risiko luka saat menyusu dan terhindar dari infeksi, serta produksi ASI lancar dan bayi menyusu dengan baik. Kerjasama antar lintas terkait di Puskesmas sebagai tindak lanjut pelatihan, demi terselenggaranya kegiatan yang bermanfaat khususnya kesehatan ibu masa menyusui.

Keywords:

nipple sores;
training;
breastfeeding mothers.

ABSTRACT

Breastfeeding is ineffective because both mother and baby have difficulty breastfeeding. Lack of knowledge about proper care and the dangers of nipple abrasions lead to complications of breast inflammation (mastitis), abscesses and even infections. Preventive efforts in optimizing breastfeeding success were carried out through nipple wound care training at the Tosiba Health Center for 35 breastfeeding mothers. The purpose of the activity is to implement the tridarma of higher education in the form of training so that the knowledge and skills of mothers in caring for nipples increase in the hope that the breastfeeding process takes place safely without complications. The service method goes through three stages, namely filling out questionnaires, discussing the material and direct practice for breastfeeding mothers. The results of the training increased knowledge from 35% to 78%, while the performance was 10% to 65%. Conclusion The science and techniques of nipple care are very important for expectant mothers and nursing mothers to maintain hygiene, strengthen nipples, reduce the risk of wounds during breastfeeding and avoid infection, as well as smooth milk production and breastfeeding babies well. Inter-related cooperation in Puskesmas as a follow-up to training, for the implementation of activities that are beneficial especially for the health of mothers during breastfeeding.



PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu cara terbaik dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi selama 0-2 tahun (Oriza, 2019). ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu-ibu mengeluh seperti adanya keluhan lecet pada puting payudara sehingga dapat mengakibatkan bendungan payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi (Maryati dan Sari, 2018).

Cakupan ASI eksklusif dalam 2 tahun terakhir berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), tahun 2021 tercatat hanya 52,1% dan tahun 2022 berjumlah 52,2%. Masalah yang sering dialami saat menyusui jumlah 57% adalah puting susu lecet yang disebabkan oleh kesalahan dalam teknik menyusui ibu yang kurang baik, kurangnya dukungan keluarga, ibu kembali bekerja setelah cuti melahirkan, fasilitas waktu dan tempat memerah ASI yang kurang memadai (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kegagalan menyusui sering terjadi karena beberapa masalah baik bagi bayi maupun ibu, salah satunya puting lecet yang menjadi masalah umum pada ibu menyusui dan merupakan salah satu alasan mengapa ibu memilih untuk berhenti menyusui (Maryunani, 2017). Tumbuhan anak-anak akan menjadi terhambat dan menyebabkan komplikasi di kemudian hari jika luka dan yeri puting susu pada ibu selama proses menyusui tidak segera diatasi (Sari et al. 2021), kondisi ini juga dapat memberikan resiko infeksi, mastitis, abses payudara hingga terjadi penggumpalan nanah pada payudara merupakan masalah serius dari kondisi mastitis (Elisabeth Siwi Walyani, 2017). Permasalahan seperti puting lecet juga berdampak signifikan terhadap pemberian ASI yang akan mengancam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (Sabriana et al. 2022). Penanganan preventif dapat dilakukan melalui pelatihan perawatan puting susu yang lecet dengan menjaga kebersihan payudara sehingga terhindar dari infeksi, dan mencegah terjadinya penyumbatan pada ASI (Intan, 2022).

Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan oleh tim dosen pengabdian diperoleh data cakupan ASI Eksklusif tahun 2022 masih rendah yaitu 67%, permasalahan ini tentu bisa berdampak pada salah satu faktor terjadinya kasus stunting dan di Puskesmas Tosiba belum pernah dilakukan pelatihan terkait perawatan puting susu, maka kedua fakta ini yang membuat urgensinya dilaksanakan pelatihan.

Tujuan kegiatan adalah untuk mengimplemetasikan tridarma perguruan tinggi dalam bentuk pelatihan yang bermanfaat, sehingga pengetahuan masyarakat meningkat, khususnya bagi ibu terkait keterampilan merawat puting susu dengan harapan proses menyusui berlangsung aman tanpa komplikasi.

METODE

Rancangan metode pengabdian masyarakat berupa Pelatihan perawatan luka puting susu diawali dengan pemberian materi terkait manfaat dari pemberian ASI, Tehnik menyusui yang baik dan benar dan cara perawatan luka puting susu yang di lakukan pada 35 ibu menyusui. Pelatihan ini dilaksanakan di Puskesmas Tosiba pada tanggal 20 – 21 Maret 2023 dengan melibatkan tiga orang dosen dan satu tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Tosiba, dimana masing-masing dari tim dosen memiliki peranan diantaranya sebagai ketua yang mengkoordinir rangkaian kegiatan, dua anggota yang menyajikan materi dan praktik langsung pada pasien serta tenaga

kesehatan setempat yang membantu memfasilitasi selama proses pelatihan berlangsung, termasuk bidan yang ada di ruang nifas. Materi dan metode pelaksanaan dilakukan dengan tiga tahapan,



Gambar 1. Bagan Alur kegiatan Pengabdian

Tahap pertama tim pengabdian masyarakat melakukan survey awal di Puskesmas Tosiba pada bulan february tahun 2023 untuk memperoleh data yang akurat terkait permasalahan yang ada dan sering menjadi keluhan ibu-ibu di masyarakat. selanjutnya mendiskusikan dengan bidan dilingkup puskesmas dan bidan desa untuk mengkaji beberapa penomena dan urgensinya kegiatan. Kesepakatan yang diperoleh sehubungan dengan menyusui tidak efektif karena kondisi ibu dan bayi mengalami kesukaran pada proses menyusui terutama pada ibu yang baru pertama kali mempunyai bayi atau kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI bagi ibu dan bayi, cara perawatan payudara, cara menyusui yang baik dan benar dan solusi bila mengalami puting susu lecet. dalam mengukur pengetahuan ibu dilakukan melalui pengisian kuisisioner yang berisi tentang defenisi, manfaat ASI, dan tehnik menyusui yang benar, pada keterampilan pengukuran dilakukan dengan lembar ceklis tehnik perawatan puting susu yang lecet dan tehnik menyusui yang baik dan benar.

Tahap kedua dilakukan penatalaksanaan, dengan langkah awal pengisian kuisisioner pre test dan selanjutnya melakukan penyuluhan dengan materi Defenisi, manfaat ASI, Perawatan payudara dan Tehnik menyusui yang benar serta Perawatan puting susu yang lecet, selanjutnya mengajarkan atau mendemonstrasikan secara langsung pada ibu sehubungan dengan cara menyusui dan bagaimana tehnik perawatan atau solusi ketika puting susu lecet.

Tahap ketiga dilakukan evaluasi dengan melihat keterampilan Ibu secara mandiri apakah perlu pendampingan atau sudah mahir dalam melakukan praktek tehnik menyusui yang benar dan perawatan puting susu lecet; dilanjutkan mengisi kuisisioner post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di puskesmas tosiba kabupaten kolaka dengan sasaran pelatihan ibu menyusui di ruang nifas puskesmas tosiba.

Tabel 1. Gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah pelatihan perawatan puting susu yang lecet

Kategori	Sebelum	Sesudah	Jumlah Peningkatan
Pengetahuan	35	78	43%
Keterampilan	10	65	55%

Berdasarkan hasil pelatihan perawatan luka puting susu pada ibu menyusui di ruang nifas puskesmas tosiba yang dilakukan oleh 35 orang ibu nifas, terlihat peningkatan jumlah pengetahuan, sebelum dilakukan pelatihan dimana hanya 12 (35%) saja ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik namu setelah dilakukan pelatihan sebanyak 27 (78%) ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka

susu pada ibu menyusui. Pada keterampilan ibu sebelum dilakukan pelatihan 4 (10%) ibu memiliki keterampilan baik dari 35 ibu nifas dan setelah dilakukan pelatihan sebanyak 23 (65%) ibu memiliki keterampilan baik. Kriteria objektif pada kategori baik adalah Ketika ibu mahir secara mandiri melakukan tehnik menyusui yang baik dan benar serta dapat melaksanakan perawatan payudara serta memahami cara melakukan perawatan luka pada puting susu tanpa bimbingan.

Hasil pelatihan yang dilakukan pada 35 ibu menyusui, ditemukan hasil peningkatan pengetahuan sebanyak 43% pada ibu menyusui setelah diberikan pelatihan perawatan puting susu dan terjadi peningkatan keterampilan sebesar 55% pada ibu menyusui setelah pelatihan perawatan puting susu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh erma dan byba terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan pada ibu yang melakukan perawatan payudara dengan metode pelatihan dimana Sebelum diberikan pelatihan sebanyak 2 (25%) ibu memiliki pengetahuan baik dan setelah pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan baik menjadi 6 (75%) (Retnaningtyas et al. 2022).

Sejalan dengan penelitian lainnya, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perawatan puting susu yang lecet. Melalui pengetahuan seseorang dapat memiliki dorongan dan stimulan terhadap tindakan. Dengan pengetahuan tentang perawatan puting susu yang lecet yang ibu miliki dapat memberikan kemampuan untuk ibu melakukan perawatan puting susu yang lecet sesuai dengan pengetahuannya (Astari et al. 2020). Puting susu lecet adalah masalah menyusui dimana puting mengalami cedera karena lecet, kadang kulitnya sampai terkelupas atau luka berdarah sehingga ASI berwarna merah muda (Elis Nurjanah, Ernawati, 2022). Ada beberapa faktor penyebab nyeri puting yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat terjadi akibat kesalahan dalam teknik menyusui dan perawatan payudara. Sementara faktor eksternal yang disebabkan oleh monolosis di mulut bayi yang dapat menular ke puting ibu (Sholeha et al.) paparan iritasi akibat penggunaan sabun serta lidah bayi yang pendek (frenulum lingue) yang dapat menimbulkan perlekatan antara lidah dan mulut bayi tidak sempurna (Amalia, 2020).

Ibu menyusui dengan puting susu lecet disebabkan karena teknik menyusui yang salah, tapi dapat juga disebabkan oleh keteraturan ibu melakukan perawatan payudara, misalnya menghindari penggunaan sabun, alkohol, dan zat iritan lainnya untuk membersihkan puting susu, sebaiknya setiap kali habis menyusui, bekas ASI tidak perlu dibersihkan, atau keluarkan sedikit ASI untuk dioleskan ke puting, dianginkan-anginkan sebentar agar kering dengan sendirinya sebelum memakai bra. Karena bekas ASI berfungsi sebagai pelembut puting dan sekaligus sebagai anti infeksi (Pratiwi, 2020). Upaya dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif membutuhkan lebih banyak informasi dan dukungan agar ibu dapat yakin bahwa mereka berhasil menyusui bayinya, hal ini juga dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi ibu (Ni'matul, 2021). sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan no. 450/Menkes/SK/VI/2004 tentang ASI Eksklusif di Indonesia, mengatur bahwa tenaga kesehatan harus memberikan penyuluhan kepada semua ibu tentang ASI Eksklusif dengan mengkonsultasikan 10 Langkah Sukses Menyusui (Malonda dan Sanggelorang, 2020).

Salah satu bentuk dukungan Terhadap pemberian informasi dapat melalui pemberian materi dan pelatihan yang dapat diberikan pada ibu menyusui dalam mencegah terjadinya masalah dan komplikasi selama proses menyusui. Melalui pelatihan, ibu menyusui tidak hanya dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga keterampilan dan motivasi yang dapat meningkat.

Pengetahuan seorang ibu tentang cara merawat puting yang lecet dengan benar dapat membuat ibu memberikan ASI kepada bayinya dengan optimal (Novrianda et al. 2019). Peran serta keluarga dan masyarakat juga menjadi hal yang penting dalam mendukung kegiatan penyuluhan yang dapat memberikan peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi (Suryanti dan Rizkia, 2022). Perawatan luka puting untuk mencegah rasa sakit yang dapat dialami ibu Ketika menyusui menggunakan air hangat saat sedang mandi maupun sebelum dan setelah memberikan ASI dengan menggunakan baby oil dan kapas, pemberian sabun tidak dianjurkan karena dapat membuat puting susu kering dan iritasi (Elly et al, 2022).



Gambar 2. Survey awal mengkajian masalah urgen yang banyak dialami oleh masyarakat puskesmas tosiba



Gambar 3. Diskusi dengan bidan puskesmas dan bidan desa terkait masalah yang sering menjadi keluhan ibu



Gambar 4. Penyampaian materi Defenisi, manfaat ASI, dan Tehnik Menyusui yang benar



Gambar 5. Penyampaian materi Defenisi, manfaat ASI, dan Tehnik Menyusui yang benar



Gambar 6. Mengajarkan ibu tehnik dan cara melakukan puting susu lecet dan tehnik menyusui yang benar



Gambar 7. Ibu melakukan praktek secara langsung bagaimana melakukan perawatan puting susu lecet dan tehnik menyusui yang benar setelah demonstrasi diberikan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan yang di laksanakan oleh tim dosen semoga bermanfaat sebagai salah satu solusi permasalahan progrem Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), juga diharapkan dapat diterapkan secara merata di seluru wilayah kerja Puskesmas Tosiba.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan perawatan luka puting susu yang diberikan pada ibu menyusui dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu menyusui. Ilmu dan tehnik perawatan puting susu sangat penting diketahui oleh setiap calon ibu dan ibu menyusui untuk memelihara kebersihan, menguatkan puting susu dan mengurangi risiko luka saat menyusui, agar terhindar dari infeksi, sehingga produksi ASI lancar serta bayi dapat menyusui dengan baik, selanjutnya tim pengabdian masyarakat akan melakukan Tindakan tindak lanjut dengan membuat panduan pencegahan dan solusi puting susu lecet bagi kader dan bidan desa, Membuat kesepakatan mitra bidang kesehatan, Memperluas jejaring kegiatan melalui wadah organisasi Wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Disva Astari. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primipara Terhadap Perawatan Puting Susu Lecet. *Jurnal Ners Lentera*, vol. 8, no. 1. Retrieved from <http://journal.wima.ac.id/index.php/NERS/article/view/2405>
- Astari, Amalia Disva, et al. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Primipara Terhadap Perawatan Puting Susu Lecet*. no. 1. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/473286-none-4662245d.pdf>
- Elis Nurjanah, Ernawati, Megayana Yessy Maretta. (2022) *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Di Pmb Elis Nurjanah Baturan Colomadu Karanganyar*. Retrieved from <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4120>
- Elisabeth Siwi Walyani, endang purwoastuti. (2017) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Pustaka Baru Press. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Asuhan-Kebidanan-MAsa-Nifas-dan-Menyusui-Purwoastuti-Walyani/016b12e79a2ed270bf640c9650b98ad164d6d8c3>
- Elly Wahyuni, Lusi Andriani, Sri Yanniarti, Epti Yorita. (2022). *Perawatan Payudara (Breast Care) untuk Mengatasi Masalah Puting Susu*. NEM. Retrieved from https://play.google.com/store/books/details/Perawatan_Payudara_Breast_Care_untuk_Mengatasi_Mas?id=NOqjEAAQBAJ&gl=US&pli=1
- Intan Azkia Paramitha, Erwin Novita Dewantari Fakultas.(2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Payudara." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, vol. Vol 12, No, no. Oktober, hal. 881, Retrieved from <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/364>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023) *Pekan Menyusui Sedunia Tahun..*, hal. 1–10. Retrieved from <https://ayosehat.kemkes.go.id/temu-media-pekan-menyusui-sedunia-tahun-2023>
- Malonda, Nancy Swanida Henriette, dan Yulianty Sanggelorang. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa." *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, vol. 2, no. 1, hal. 12, <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.26830>.
- Maryati, dan Indah Puspita Sari. (2018). Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas." *Jurnal Antara Kebidanan*, vol. 1, no. 1, hal. 1–6, Retrieved from <https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antarakebidanan/article/view/1>.
- Maryunani, Anik. (2017). *Asuhan Ibu Nifas & Ibu Menyusui*. Bogor: In Media,. Retrieved from <http://penerbitinmedia.co.id/asuhan-ibu-nifas-asuhan-ibu-menyusui-detail-291914.html>
- Ni'matul Ulya, Dewi Andariya ningsih, Et. a. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jawa Tengah: NEM, Retrieved from https://books.google.co.id/books/about/Buku_Ajar_Asuhan_Kebidanan_Nifas_dan_Me_n.html?id=luVcEAAQBAJ&redir_esc=y
- Novrianda, Dwi, et al. (2019). Peningkatan Keterampilan Konseling Pendampingan Menyusui Melalui Pelatihan." *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, vol. 2, no. 2, , hal. 113–21, <https://doi.org/10.25077/jhi.v2i2.245>.

- Oriza, Novalita. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas." *Nursing Arts*, vol. 13, no. 1, hal. 29–40, <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.86>.
- Pratiwi, Novita Ning. (2020). Hubungan antara Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas Primipara di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri*, vol. 3 No. 02, no. 2580–1821, hal.13–21. Retrieved from https://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/download/927/604?__cf_chl_tk=J0HLvoa.XTA.nF8kzLYO4uNjckhRlfUzhLzzraDfxvw-1700544787-0-gaNycGzNDZA
- Retnaningtyas, Erma, et al. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Teknik Perawatan Payudara dan Manfaat Asi." *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, 2, hal. 38–43, <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i1.808>.
- Sabriana, Riska, et al. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 11, hal. 201–07, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>.
- Sari, Apriani Susmita, et al. (2021). Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Air Susu Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra." *Open Materials Science Journal*, vol. 5, no. 0, hal. 15–20. Retrieved from <https://jurnal.stikeshamzar.ac.id/index.php/PHJ/article/view/27>
- Sholeha, Siti Nur, et al. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas." *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol. 6, no. 2, 2019, hal. 98–106, <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i2.491>.
- Suryanti, Yuli, dan Rispa Rizkia. (2022) Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, hal. 421–24, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4355>.
- Yanti, Yulistiana Eva. (2019). Perbedaan Efektivitas Antara Pemberian Air Peppermint Dan Asi Terhadap Lama Penyembuhan Puting Susu Lecet Pada Ibu Menyusui Di Bpm Yulianti Nilawati, M.Kes Lampung Tengah Tahun 2018." *Jurnal Kebidanan Malahayati*, vol. 5, no. 3, hal. 264–70, <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i3.1451>.